

# **PENGARUH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI TULUNGAGUNG**

Sulastrri Rini Rindrayani

*STKIP PGRI Tullungagung*

**ABSTRACT:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulung-agung. Hasil analisis data membuktikan bahwa secara parsial variabel praktik kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Besar pengaruh secara simultan variabel praktik kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 81,2%, sedangkan sebesar 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah telah menetapkan beberapa program kewirausahaan di Perguruan Tinggi meliputi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKMK) yang bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh STKIP PGRI Tulungagung dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan antara lain: (1) Setiap kurikulum program studi menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kewirausahaan. 2) mewajibkan mahasiswa untuk berperan aktif ikut hibah dikti PKM-Kewirausahaan dengan bimbingan dosen wali, hal ini dimaksudkan

untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, minat kewirausahaan, dan menciptakan wirausawan baru. 3) mewajibkan dosen wali untuk membimbing mahasiswa mengikuti hibah PMW.

Pada program studii pendidikan ekonomi STKIP PGRI Tulungagung selain melaksanakan ketentuan tersebut di atas, pada struktur kurikulum tahun 2014 berdasarkan kurikulum KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) mewajibkan mahasiswa untuk menempuh mata kuliah praktik kewirausahaan dengan bobot 3 SKS pada semester V. Sedangkan mata kuliah kewirausahaan dengan bobot 2 SKS diberikan pada semester IV dan merupakan mata kuliah prasyarat untuk menempuh mata kuliah praktik kewirausahaan. Pemberian kedua mata kuliah tersebut tidak lain bertujuan agar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap

kewirausahaan yang dapat diterapkan setelah lulus. Hal ini juga sesuai dengan salah satu profil lulusan program studi pendidikan ekonomi selain menjadi guru pendidikan ekonomi juga sebagai wirausahawan.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah praktik kewirausahaan menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran praktik kewirausahaan secara kelompok mahasiswa mampu 1) menentukan usaha sesuai dengan kebutuhan pasar dan mempunyai nilai jual misalnya usaha: kripik singkong, kripik lele, krupuk gambir rasa bayam, kue martabak, kue terang bulan, dan lain-lain, 2) mampu membuat perencanaan usaha dengan baik, 3) mampu membuat produk sesuai dengan rencana usaha dengan inovasi dan kreativitas, 4) mampu membuat kemasan produk tetapi masih kurang inovasi dan kreativitas, dan 5) mampu memasarkan produknya tetapi masih dalam lingkup kampus. Sementara hasil wawancara dengan mahasiswa semester V yang telah menempuh mata kuliah praktik kewirausahaan menjelaskan bahwa mereka akan mengembangkan usaha yang telah dibuat pada waktu menempuh mata kuliah praktik kewirausahaan, tetapi ada juga yang menjelaskan mereka membuat produk hanya untuk memenuhi kewajiban mata kuliah praktik kewirausahaan. Hasil penelitian Rahmania dan Efendi (2014), Anggreini (2014), Kritina dkk (2015) mem-

buktikan ada pengaruh positif yang signifikan antara praktik kewirausahaan dengan minat berwirausaha baik pada pendidikan menengah maupun perguruan tinggi.

Minat kewirausahaan selain dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yaitu praktik kewirausahaan, minat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan oleh Titik (2006: 42) bahwa salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee* yang menjelaskan banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun keluarganya, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, lingkungan keluarga mahasiswa yang familiar dengan wirausaha juga akan menyebabkan mahasiswa tersebut akan tertarik dengan wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Ditya (2011) Yanti, Nuriya, dan Dunia (2014), Muhammad Rakib, 2015 membuktikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Penelitian yang lain dilakukan oleh Wibowo (2011) faktor eksternal dengan indikator lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan kewirausahaan, dan pelatihan sekolah membuktikan bahwa faktor eksternal mempunyai kontribusi yang sangat nyata terhadap minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah

Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan. Menurut Nitisusastro (2009:82) Seseorang yang berniat memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan, berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha (kesiapan berwirausaha), yaitu kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, dan keterampilan, kesiapan sumberdaya. Dewi, Ni Luh Anggita (2015) melakukan penelitian pada mahasiswa peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terhadap kemampuan mengelola usaha, juga membuktikan Ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha. Penelitian yang sama dilakukan Puji (2014) dan Rimiati, dkk. (2015) membuktikan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka perlu mengkaji lebih jauh bagaimana pengaruh praktik kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah praktik kewirausahaan. Selain itu penelitian ini juga sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik kewirausahaan yang merupakan mata kuliah baru apakah sudah sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui adakah pengaruh praktik kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung, (2) Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat usaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung, (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat usaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung, (4) Untuk mengetahui adakah pengaruh praktik kewirausahaan, lingkungan keluarga, sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Minat berwirausaha

Menurut Fuadi (2009:93), “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Sementara Shaleh & Wahab (2005:263-264) Minat

berwirausaha timbul karena adanya keinginan, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman. Indikator minat berwirausaha menurut Yanti dkk (2014) adalah (1) membuat pilihan aktivitas. Berwirausaha merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri tidak dipaksa oleh orang lain atau tidak berdasarkan kehendak orang lain. (2) merasa tertarik untuk berwirausaha. Merasa terdorong dan tertantang untuk dapat berwirausaha atau membuka usaha. (3) merasa senang berwirausaha. Perasaan yang timbul setelah memutuskan untuk berwirausaha. (4) berkeinginan untuk berwirausaha. Akan timbul niat untuk berwirausaha dan berani memulai untuk berwirausaha. (5) berani mengambil resiko. Sedangkan Menurut Mayasari (2012:41) Indikator minat berwirausaha yaitu kemauan, perasaan senang, perasaan tertarik dan pengalaman berwirausaha.

Berdasarkan indikator minat berwirausaha tersebut, maka penelitian ini sebagai indikator minat berwirausaha adalah kemauan berwirausaha, tertarik berwirausaha, merasa senang berwirausaha, pengalaman berwirausaha sesuai teori Yanti (2014) dan Mayasari (2012).

## 2.2 *Praktik kewirausahaan*

Menurut Suryana (2006:2) “Prestasi praktik kewirausahaan adalah hasil penilaian dari kegiatan menjual barang atau produk dengan menggunakan ketrampilan,

pengetahuan dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya secara bersamaan dalam rangka proses berwirausaha”. Menurut Wibowo (2011:30) dan Soemanto (2002) untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan. Pendapat lain pendidikan kewirausahaan menurut Commission of the European Communities (2006) diartikan “The core knowledge created via entrepreneurship education includes: The ability to recognize opportunities in one’s life The ability to pursue opportunities, by generating new ideas and found the needed resources, The ability to create and operate a new firm, The ability to think in a creative and critical manner. ( dalam Mário Raposo and Arminda do Paço, 2011). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka praktik kewirausahaan merupakan pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di lembaga pendidikan, bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berwirausaha sehingga mampu melakukan pengelolaan usaha secara mandiri.

Hasil penelitian Rahmania dan efendi pada variabel praktek kerja industri (prakerin) indikator yang digunakan adalah

pelaksanaan praktek kerja industri dan hasil dari praktek kerja industri. Sementara penelitian Kristina, dina, dkk (2015) indikator praktik kewirausahaan dilihat dari nilai praktik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian relevan, indikator praktik kewirausahaan dalam penelitian ini adalah kegiatan 1) melaksanakan observasi di DU/DI sesuai produk yang akan di hasilkan sehingga akan mengetahui bagaimana memilih dan menggunakan sumber daya untuk proses produksi, melakukan proses produksi, pengemasan produk, dan pemasaran 2) membuat perencanaan usaha sesuai produk yang akan dihasilkan, 3) membuat produk sesuai perencanaan usaha yang telah dibuat, 4) membuat pengemasan produk dan 5) memasarkan produk. Hal ini sesuai teori Rahmania dan Efendi.

### 2.3 Lingkungan keluarga

Ihsan (2011:57) “Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa” Soemanto (2008:38) menyatakan, “Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Artinya bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan anak mulai lahir sampai

dengan dewasa. Pendidikan di Lingkungaa keluarga menjadi peletak dasar bagi persiapan anak untuk menjadi pekerja yang efektif. Orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, disiplin, jujur, dan diberi kesempatan untuk bertanggung jawab apa yang ia lakukan. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha. Keterlibatan anak dalam kegiatan usaha ini akan berdampak pada kebiasaan anak untuk berwirausaha dan akhirnya akan timbul minat berwirausaha pada bidang yang sama atau berbeda. Dengan demikian Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga, lingkungan keluarga yang terbiasa ditanamkan kegiatan berwirausaha akan mendorong minat berwira usaha. Hal ini sesuai pendapat Buchari (2011: 8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal

sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2008:224) menyatakan intensitas pendidikan keluarga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap sikap kewirausahaan anak. Soemanto (2008:101) menjelaskan sebagai indikator lingkungan keluarga adalah “ciptakan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga, adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat, adanya persiapan mental berwirausaha, membangun keluarga menjadi perusahaan mini, dan perlakuan serta pelayanan orang tua”. Sementara Titik (2006: 42) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa yang familiar dengan wirausaha juga akan menyebabkan mahasiswa tersebut akan tertarik dengan wirausaha.

Berdasarkan teori tersebut maka indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah (1) hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga, (2) Kesibukan keluarga yang bermanfaat, (3) Dorongan untuk berwirausaha, (4) Penanaman sikap berwirausaha, (5) Lingkungan keluarga yang berwirausaha sesuai teori soeminto (2008).

#### 2.4 Sikap kewirausahaan

Commission of the European Communities (2006: 4) dalam Raposo and Arminda do Paço (2011) “entrepreneurship

education can be defined as it follows: Entrepreneurship refers to an individual's ability to turn ideas into action. It includes creativity, innovation and risk taking, as well as the ability to plan and manage projects in order to achieve objectives. This supports everyone in day-to-day life at home and in society, makes employees more aware of the context of their work and better able to seize opportunities, and provides a foundation for entrepreneurs establishing a social or commercial activity” Pendapat lain tentang sikap kewirausahaan, Nitisusastro (2009:82) Seseorang yang berniat memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan, berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha (kesiapan berwirausaha), yaitu kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, dan keterampilan, kesiapan sumberdaya. Sedangkan Roesmiati (2015) menjelaskan sikap dan pengetahuan wirausaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi usaha yang pernah dilakukan, manajemen, dan operasional perusahaan sehingga mudah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan harus dimiliki oleh wirausahawan untuk mencapai keberhasilan usahanya. Banyak usaha yang gagal disebabkan karena mereka tidak mempunyai sikap

wairausaha, misalnya mudah putus asa apabila usahanya tidak berhasil. Sikap kewirausahaan yang sudah ditanamkan sejak awal dalam memasuki dunia usaha akan menjadi modal dalam mengelola kegiatan usaha.

Menurut Suryana (2011:3) indikator sikap kewirausahaan yaitu penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko dengan penuh. Pendapat yang sama oleh Soemanto (2008:57) “manusia yang bersikap mental wiraswasta setidaknya-tidaknya memiliki enam kekuatan mental yang mengembangkan kepribadian yang kuat yaitu berkemauan keras, berkeyakinan atas kekuatan pribadi, kejujuran dan tanggung jawab, ketahanan psikis dan mental, ketrampilan wiraswasta, keterampilan dalam bergaul antar manusia.

Berdasarkan berapa pendapat tentang indikator sikap kewirausahaan, maka indikator sikap kewirausahaan dalam penelitian ini adalah (1) berkemauan keras, (2) berkeyakinan atas kekuatan, (3) kejujuran dan tanggung jawab, (4) kreativitas, (5) inovatif, (6) berani mengambil resiko, (7) Mudah bergaul, (8) menyukai tantangan, (9) rasa tidak cepat puas, dan (10) memiliki pandangan ke depan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis penelitian dan populasi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif untuk mengetahui pengaruh praktik kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester VI yang telah menempuh mata kuliah Praktik Kewirausahaan berjumlah 120 mahasiswa. Teknik sampling menggunakan proposional random sampling dengan ketentuan 60% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel sebesar 72 mahasiswa.

#### 3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner. Metode Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas: variabel X1 praktik kewirausahaan, Variabel X2: lingkungan keluarga, variabel X 3: sikap kewirausahaan, dan variabel terikat Y: minat berwirausaha. Instrumen yang digunakan adalah berupa pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang sudah tersedia jawabanya dan responden tinggal memilih jawaban yang dianggap benar. Skala pengukuran menggunakan skala likert dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang sesuai: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3,

tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

#### 4. ANALISIS DATA

##### 4.1 Uji Instrumen penelitian

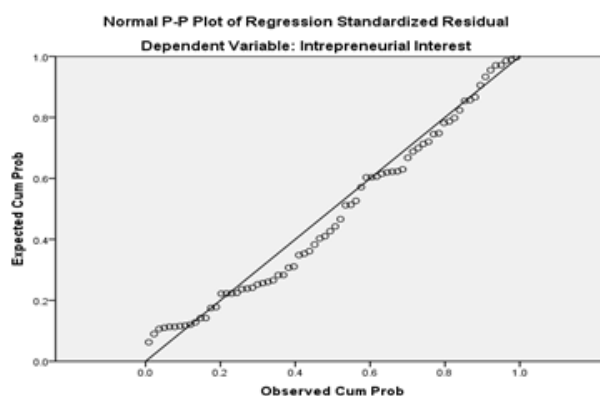
Uji Validitas instrument menggunakan rumus *Pearson Correlation Sig. (2-tailed)* pada  $N=72$ . Suatu item dalam instrument dikatakan valid apabila  $\alpha$  *Pearson Correlation Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ . Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS membuktikan validitas instrument penelitian membuktikan bahwa semua aitem dalam instrument variabel praktik kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), sikap kewirausahaan (X3) dan minat berwirausaha (Y) valid karena  $\alpha$  *Pearson Correlation Sig. (2-tailed)* pada  $N=72$  sebesar  $0,000 - 0,041 < 0,05$ .

Uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan

suatu intrumen reliable apabila mempunyai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa instrument penelitian semua variabel reliabel, hal ini terbukti besar *Cronbach's Alpha* semua variabel  $> 0,6$  : variabel praktik kewirausahaan (X1) = 0,653, lingkungan keluarga (X2) = 0,642, sikap kewirausahaan (X3) = 0,712, dan minat kewirausahaan (Y) = 0,678

##### 4.2 Uji asumsi klasik

Uji normalitas dengan plot probabilitas normal. Normalitas terpenuhi apabila titik-titik data terkumpul disekitar garis lurus. Dari hasil analisis data terbukti titik-titik data terkumpul sekitar garis lurus, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



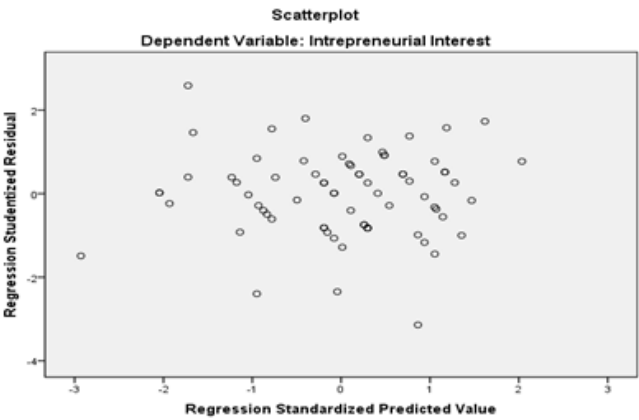
Gambar 1 Normal P-Plot

Uji heterokedastisitas, menggunakan Scatterplot. Ketentuan dalam uji scatterplot

apabila grafik scatterplot terdapat titik - titik menyebar secara acak baik pada bagian atas



angka 0 ataupun bagian bawah angka 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka data bebas dari Scatterplot



Gambar 2: Grafik Scatterplot

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa grafik Scatterplot memperlihatkan bahwa titik- titik menyebar secara acak pada baian atas angka 0 maupun bagian bawah angka 0 pada sumbu vertical atau sumbu Y, berarti data bebas dari hetokedatisitas.

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai VIF. Apabila nilai VIF lebih dari lebih kecil daripada 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Table 2. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Entrepreneurial pratice	.254	3.939
Family environment	.284	3.526
Entrepreneurial attitude	.278	3.602

a. Dependent Variable: Entrepreneurial interest

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa bersa nilai VIF masing-masing variabel praktik kewirausahaan 3.939, Lingkungan keluarga 3.526, sikap kewirau- sahaan 3.602 <10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dian- tara variabel bebas.

Pengujian linieritas data menggunakan test for linierity. Suatu data memiliki garis linier apabila sigfikansi Deviation from Lin- earity > 0,05. Hasil analisis data membuk- tikan bahwa sigfikansi Deviation from Lin- earity sebesar 0,862 > 0,055, maka dapat disimpulkan data linier.

## 4.2 Analisis regresi linier berganda

Uji t untuk mengetahui pengaruh ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap Y.

Tabel. 3 Uji t Secara Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standard-		
		Coefficients		ized		
				Coefficients		
		Std.				
		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.227	.210		-1.084	.282
	Entrepreneurial practice	.418	.139	.307	3.001	.004
	Family environment	.460	.112	.397	4.104	.000
	Entrepreneurial attitude	.298	.111	.263	2.694	.009
a. Dependent Variable: Entrepreneurial interest						

Sumber: Hasil analisis Data

Berdasarkan analisis data seperti pada table 3, terbukti bahwa variabel (X1) praktik kewirausahaan mempunyai Nilai  $t_{\text{Hitung}}$  (3.001) >  $t_{\text{Tabel}}$  (1,995) serta tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara praktik kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Variabel lingkungan keluarga (X2) mempunyai nilai  $t_{\text{Hitung}}$  (4.104) >  $t_{\text{Tabel}}$  (1,995) serta tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah ada

pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Variabel sikap kewirausahaan (X3) mempunyai nilai  $t_{\text{Hitung}}$  (2.694) >  $t_{\text{Tabel}}$  (1,995) serta tingkat signifikansi  $0.009 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi.

Berdasarkan tabel 3 besar koefisien regresi konstanta sebesar -227,  $b_1=0.418$ ,

$b_2=0.460$ ,  $b_3 =0.298$  maka diperoleh persamaan garis regresi  $Y = -227 + 0.418X_1 + 0.460X_2 + 0.298X_3$ . Konstanta (a) sebesar -227 dapat diartikan apabila  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  sama dengan nol, maka minat berwirausaha akan turun sebesar 227. Koefisien regresi sebesar 0.418 menyatakan bahwa setiap penambahan pada variabel praktik kewirausahaan ( $X_1$ ) akan memberikan kenaikan pada variabel minat berwirausaha sebesar 0,418. Koefisien regresi sebesar 0,460 menyatakan bahwa setiap penambahan pada variabel lingkungan pada variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) akan memberikan kenaikan pada variabel minat berwirausaha sebesar 0,460. Koefisien regresi sebesar 0,298 menyatakan bahwa setiap penambahan pada variabel sikap kewirausahaan ( $X_3$ ) akan memberikan kenaikan pada variabel minat berwirausaha sebesar 0,298.

Berdasarkan table 3 besar Beta yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Besar pengaruh praktik kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha sebesar 30,7%. Besar pengaruh lingkungan keluarga ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha sebesar 39,7%, sedangkan besar pengaruh sikap kewirausahaan ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha sebesar 26,3%. Dari ketiga variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi mempunyai peran besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha, selain mahasiswa sudah mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan.

Tabel 4 uji pengaruh secara simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.669	3	3.223	102.938	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.129	68	.031		
Total	11.798	71			

a. Predictors: (Constant), Entrepreneuria attitude, Family environment, Entrepreneurial practice

b. Dependent Variable: Entrepreneurial interest

Sumber: Hasil analisis data

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa besar F hitung = 102.938 > F tabel 2,74. dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya adalah secara simultan variabel praktik

kewirausahaan(X1), Lingkungan keluarga (X2) dan sikap kewirausahaan (X3) berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Tabel 5: Besar pengaruh secara simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 <sup>a</sup>	.820	.812	.17695
a. Predictors: (Constant), Entrepreneuria attitude, Family environment, Entrepreneurial pratice				
b. Dependent Variable: Entrepreneurial interest				

Sumber: Hasil analisis data

Pada table 5 besar pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan pada Adjusted R Square sebesar 0,812. Artinya besar pengaruh variabel praktik kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan sikap kewirausahaan sebesar 81,2%, sedangkan sebesar 18,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1 Pengaruh praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil analisis data membuktikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Tanda positif menjelaskan bahwa apabila praktik kewirausaha tinggi

maka minat berwirausaha juga tinggi dan sebaliknya apabila praktik kewirausahaan turun maka minat kewirausahaan turun. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Suryana (2006:2) Prestasi praktik kewirausahaan adalah hasil penilaian dari kegiatan menjual barang atau produk dengan menggunakan ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya secara bersamaan dalam rangka proses berwirausaha. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Wibowo (2011:30) dan Soemanto (2002) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi

pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rahmania dan Efendi (2014) dan Kritina dkk (2015) yang membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Demikian juga hasil penelitian Anggreini (2014) membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2010/2011

Temuan ini membuktikan bahwa praktik kewirausahaan yang diterapkan deprogram studi pendidikan ekonomi secara teori dan praktik mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti praktik kewirausahaan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan usaha meliputi mampu menentukan produk yang mempunyai nilai jual, membuat perencanaan usaha, membuat produk, membuat pengemasan produk, dan memasarkan produk.

## *5.2 Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha*

Hasil analisis data membuktikan ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. Artinya lingkungan keluarga mempunyai peran dalam meningkatkan minat berwirausaha, apabila peran lingkungan keluarga tinggi dalam berwirausaha maka minat berwirausaha tinggi dan sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dijelaskan oleh Soemanto (2008:103-112) menjelaskan peran keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha: (1) menciptakan suasana yang erat dan serasi antar anggota keluarga, (2) penghargaan atas prestasi di bidang kewirausahaan, (3) dorongan untuk berwirausaha, serta (4) ditanamkan sikap wirausaha maka semakin lama sikap anak akan terbentuk menjadi wirausahawan, dan secara tidak langsung minat anak tersebut untuk berwirausaha juga besar. Selain itu juga mendukung teori Titik (2006: 42) yang menjelaskan “lingkungan keluarga mahasiswa yang familiar dengan wirausaha juga akan menyebabkan mahasiswa tersebut akan tertarik dengan wirausaha”. Teori yang sama dijelaskan oleh Buchari (2011: 8) bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ditya (2011) dan

Yanti, Nuriya, dan Dunia (2014) membuktikan bahwa variabel lingkungan keluarga, sikap mental untuk siswa kewirausahaan, dan persepsi siswa tentang kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada minat siswa berwirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian yang sama dilakukan Yanti, Nuriya, dan Dunia (2014) juga membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. Selain itu juga mendukung penelitian dilakukan oleh (Muhammad Rakib, 2015) membuktikan bahwa pengaruh dari praktek kerja industri dan lingkungan keluarga secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan pada minat

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa program studi pendidikan ekonomi sudah berperan baik dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Beberapa hal peran keluarga yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat berwirausaha antara lain 1) adanya kesibukan keluarga yang bermanfaat, 2) dorongan orang tua kepada anak untuk berwirausaha, 3) penanaman sikap berwirausaha dalam keluarga, dan lingkungan keluarga yang berwirausaha.

### 5.3 Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil analisis data membuktikan ada pengaruh positif yang signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat diartikan apabila sikap kewirausahaan tinggi maka minat berwirausaha tinggi, sebaliknya apabila sikap kewirausahaan rendah maka minat berwirausaha juga rendah. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Nitisusastro (2009:82) “seseorang yang berniat memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha (kesiapan berwirausaha), yaitu kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, dan keterampilan, kesiapan sumberdaya. Teori yang sama dikemukakan oleh Roesmiati (2015) menjelaskan sikap dan pengetahuan wirausaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi usaha yang pernah dilakukan, manajemen, dan operasional perusahaan sehingga mudah dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rudhumbu, dkk (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap pendidikan kewirausahaan dan akan lebih memilih untuk menjadi pengusaha pada akhir studi mereka. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dewi, Ni Luh Anggita (2015) melakukan penelitian pada mahasiswa peserta Program Mahasiswa

Wirausaha (PMW) terhadap kemampuan mengelola usaha juga membuktikan ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha. Demikian juga hasil penelitian Winarsih, Puji (2014) membuktikan bahwa sikap kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta Angkatan Tahun 2011/2012

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Demikian juga mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Tulungagung mempunyai sikap berwirausaha yang dapat mendorong minat berwirausaha, antara lain berkemauan keras, keyakinan atas kekuatan, kejujuran dan tanggung jawab, kreativitas, inovasi, berani mengambil resiko, mudah bergaul, menyukai tantangan, rasa tidak cepat puas, dan memiliki pandangan ke depan. Semakin kuat sikap kewirausahaan yang dimiliki semakin mudah dalam menyesuaikan diri dalam memajukan usahanya.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan regresi linier berganda terbukti secara parsial dan secara simultan variabel praktik kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga

(X2), dan sikap kewirausahaan (X3) berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung. Hasil ini menjelaskan bahwa pembelajaran praktik kewirausahaan sudah dilakukan dengan baik pada program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Tulungagung, namun perlu ditingkatkan sehingga tidak hanya meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, tetapi juga menciptakan wirausahawan baru. Lingkungan keluarga berperan besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha, khususnya peran orang tua dalam menanamkan jiwa berwirausaha dan melibatkan anak dalam kegiatan usaha. Demikian juga sikap kewirausahaan perlu ditanamkan kepada peserta didik, karena semakin mampu menerapkan sikap kewirausaha dengan baik maka semakin mampu mengelola usaha dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angraini Puput, Skripsi. 2014. Kontribusi Matakuliah Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010/2011. *Jurnal publikasi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Alma, Buchari, 2007. *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

- Dewi, Ni Luh Anggita. 2016. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)* Volume: 7 Nomor: 2 Tahun: 2016
- Dina Kristina, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi. Dina Kristina, Susilaningsih, dan Nurhasan Hamidi. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Desember, 2015. Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 1, No. 3, hlm.383-394.
- Ditya, G. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Portal Jurnal*, 6(1)
- Fuadi, Iski Fadli 2009. "Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal." *Jurnal PTM* .Vol-ume 9, Desember 2009, hlm 92-98.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar kewirausahaan panduan bagi mahasiswa untuk mengenal memahami dan memasuki dunia bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Ihsan, F. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Misbakhuddin, Ahmad Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya fultas Ekonomi, UNESA, Kampus Ketintang Surabaya Email: [misbakhuddin.ahmad@yahoo.com](mailto:misbakhuddin.ahmad@yahoo.com), <https://www.google.com/search?q=lingkungan+keluarah+tehadap+minat+berwirausaha+miskabulhudin&ie=utf-8&oe=utf> 8# diakses 20 januari 2017.
- Norman Rudhumbu Assistant Fellow, Botho University, Gaborone, Botswana, Corresponding author, Douglas Sivotwa Senior Lecturer, Botho University, Gaborone, Botswana, Dr. Takaruzza Munyanyiwa, Pro Vice Chancellor Business Development, University of Zimbabwe (UZ), Mount Pleasant, Harare, Zimbabwe, Morgen Mutsau Center for Applied Social Sciences (CASS), University of Zimbabwe (UZ), Mount Pleasant, Harare, Zimbabwe. *Attitudes of Students towards Entrepreneurship Education at Two Selected Higher Education Institutions in Botswana: A Critical Analysis and Reflection*. E-ISSN 2281-4612 Academic Journal of Interdisciplinary Studies Vol 5 No 2, ISSN 2281-3993 MCSER Publishing, Rome-Italy July 2016
- Mustapha, Mazlina dan Selvaraju, Maitilee (2015) *Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education And Entrepreneurship Inclination Among University Students Kajian Malaysia*, Vol. 33, Supp.1, 2015, 155–172 1,2 Faculty of Economics and Management, Universiti Putra Malaysia, MALAYSIA Corresponding author: [mazlina05@gmail.com](mailto:mazlina05@gmail.com)
- Nitisusastro, Mulyadi. 2009. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Radjasa, Ocky Karna. 2015. *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)*, Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi
- Rakib, Muhammad. 2015. Effect of Industrial Work Practice and Family Environment on Interest in Entrepreneurship to Students of Vocational High School State University of Makassar, Indonesia. *Journal of Education and Vocational Research* (ISSN 2221-2590) Vol. 6, No. 4, pp. 31-37, December 2015
- Rahmania, Meri dan Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Si *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*, e-mail: [merirahmania@yahoo.co.id](mailto:merirahmania@yahoo.co.id) Program Magister Pendidikan Ekonomi
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, A. R. & Wahab, M. A. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemant, Wasty. 2008. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , (2002). Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha. *Jurnal Online*
- Titik Purwinarti. 2006. "Faktor Pendorong Minat Berwirausaha (Studi lapangan Terhadap polieknik Negeri Jakarta)," *jurnal penelitian ekonomi dan bisnis*. vol 5 no 1 maret 2006:39-46.
- Wibowo, Muladi. 2011 *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan*



SMK. Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik *Ekplanasi* Volume 6 Nomor 2 Edisi September.2011.

Winarsih, Puji, 2014. Skripsi. Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012. *Jurnal Publikasi*

Yanti1, Putu Eka Desy, I Made Nuridja1, I Ketut Dunia 2 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha SingarajPengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Singaraja, *Indonesia*. Vol: 4 N0: 1 Tahun: 2014

Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada